

**KATALOG ANOTASI BATIK YOGYAKARTA
KOLEKSI MUSEUM TEKSTIL JAKARTA**



PENCIPTAAN

Oleh :

YULIA ANDALASSARI

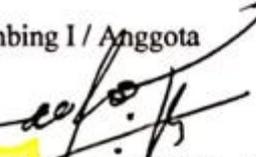
NIM 1500040026

**Tugas Akhir ni Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Bidang Tata Kelola Seni
2020**

Tugas Akhir Penciptaan Seni berjudul:

KATALOG ANOTASI BATIK YOGYAKARTA KOLEKSI MUSEUM TEKSTIL JAKARTA diajukan oleh Yulia Andalassari, NIM. 1500040026, Program Studi S-1 Tata Kelola Seni, Jurusan Tata Kelola Seni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 09 Januari 2020 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I / Anggota



Dr. Mikke Susanto, S.Sn., M.A
NIP. 19731022 200312 1 001

Pembimbing II / Anggota



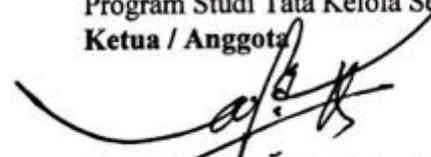
Trisna Pradita Putra, S.Sos., M.M
NIP. 19861005 201504 1 001

Cognate / Anggota



A. Sudjud Dartanto, S.Sn., M.Hum
NIP. 19760522 200604 1 001

Ketua Jurusan Tata Kelola Seni
Program Studi Tata Kelola Seni
Ketua / Anggota



Dr. Mikke Susanto, S.Sn., M.A.
NIP. 19731022 200312 1 001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Dr. Suastiwati, M.Des
NIP. 19590802 198803 2 002

*Tugas Akhir ini di persembahkan untuk
orangtua tercinta, Bapak Sutoyo dan Ibu Rusmawati dan
seluruh keluarga besarku yang senantiasa mendoakanku
teman-teman dan rekan kerja yang senantiasa mendukung dan membantuku
serta Dosen Pembimbing yang telah bersedia memberikan bimbingan, masukan
dan saran dalam penyusunan tugas akhir ini*

*“Ubahlah hidupmu mulai hari ini. Jangan bertaruh di masa depan nanti,
bertindaklah sekarang tanpa menunda-nunda lagi.”*

–Simone de Beauvoir–

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam laporan Tugas Akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan peneliti juga tidak ada karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam laporan Tugas Akhir ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 09 Januari 2020



Yulia Andalassari
Yulia Andalassari

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT atas rahmat serta hidayah-Nya. Dengan rahmat dan hidayah-Nya Tugas Akhir Penciptaan Seni, jurusan Tata Kelola Seni, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Seni dapat diselesaikan dengan baik.

Penulisan laporan Tugas Akhir ini dapat selesai atas bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Pada kesempatan kali ini dengan rasa penuh kasih, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. M. Agus Burhan, M.Hum., Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta
2. Dr. Suastiwi, M.Des., Dekan Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta
3. Dr. Mikke Susanto, S.Sn., M.A., Ketua Jurusan Tata Kelola Seni dan Ketua Program Studi S-1 Tata Kelola Seni dan sebagai Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, kritik dan saran selama proses pengerjaan tugas akhir ini
4. Trisna Pradita Putra, S.Sos., M.M., sebaga Dosen Pembimbing II yang telah memberi bimbingan, kritik dan saran selama proses pengerjaan tugas akhir ini
5. Andreas Sudjud Dartanto, S.Sn., M.Hum., selaku dosen wali yang selalu membimbing selama masa perkuliahan hingga akhir masa perkuliahan ini
6. UP Museum Seni Jakarta, terkhusus Museum Tekstil Jakarta yang telah bersedia dan menyediakan tempat untuk dimanfaatkan sebagai ruang kerja dalam pengerjaan tugas akhir ini
7. Ibu Esti Utami, selaku Kepala UP Museum Seni Jakarta, yang telah memberikan izin untuk penelitian serta mengerjakan tugas akhir di Museum Tekstil
8. Ibu Mis Ari, selaku Kepala Satuan Pelaksana Informasi dan Edukasi Museum Seni Jakarta, yang selalu membimbing dan memberikan informasi yang penulis butuhkan untuk melengkapi materi tugas akhir

9. Mas Dodo dan Mas Benny Gratha, staff bagian Penyimpanan dan Perawatan Koleksi Museum Tekstil Jakarta, yang selalu membantu dalam proses pencarian data-data koleksi museum
10. Seluruh staf pengajar dan karyawan prodi Tata Kelola Seni atas segala bantuannya
11. Bapak Suryo Tri Widodo, dan Mas Abdul Syukur, yang telah bersedia menjadi narasumber untuk mengidentifikasi motif batik
12. Bapak Sutoyo, orang tua tercinta, penasihat, dan penyedia sumber dana untuk menuntut ilmu hingga jenjang perguruan tinggi, serta mendukung dalam setiap langkah penulis
13. Irrio Arfinanda Laksana, yang telah bersedia membantu dalam penyusunan tugas akhir ini dari awal hingga akhir pengerjaan
14. Benny Wibowo, yang telah bersedia membantu mencari sumber tinjauan pustaka untuk penyusunan laporan tugas akhir ini
15. Mufti Alfian, Masnur Egi Istiqomah, yang telah membantu desain cover katalog dan kebutuhan desain pameran
16. M. Rasyid Ridho, Achmad Fiqhi W.D, Tomi Firdaus, yang bersedia membantu display pameran
17. Fahrina Assegaf, Sarang Leather yang telah bersedia membantu pengemasan file karya tugas akhir ini
18. Raiza Amalia, Latifah Fitriana Dewi, dan Taiyo, teman kontrakan yang selalu mendukung dan menghibur saat pengerjaan tugas akhir ini
19. Teman-teman House of Mansen (HOM), Jurusan Tata Kelola Seni tahun angkatan 2015
20. Keluarga Alumni dan Mahasiswa ISI Yogyakarta-Ponorogo (KAMISPON)

serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu oleh penulis, yang telah membantu dalam proses penciptaan karya tugas akhir ini, penulis mengucapkan banyak terima kasih banyak.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL DALAM	I
LEMBAR PENGESAHAN	II
PERNYATAAN KEASLIAN	V
KATA PENGANTAR	VI
DAFTAR ISI	VIII
DAFTAR GAMBAR	X
DAFTAR TABEL	XII
ABSTRAK	XIII
ABSTRACT	XIV
BAB I PENDAHULUAN	1
A.Latar Belakang	1
B.Rumusan Masalah.....	6
C.Tujuan Penciptaan	6
D.Manfaat Penciptaan	7
a.Bagi Mahasiswa	7
b.Bagi Jurusan Tata Kelola Seni ISI Yogyakarta.....	7
c.Bagi Museum Tekstil Jakarta.....	7
d.Bagi Masyarakat	7
E.Tinjauan Karya	8
F.Metode Penelitian	12
1.Metode Penciptaan	12
2.Teknik Pengumpulan Data.....	14
3.Instrumen Pengumpulan Data.....	15
G.Sistematika Penulisan	16
BAB II KONSEP PENCIPTAAN	18
A.Landasan Teori.....	18
1.Arsip.....	18
2.Dokumentasi	22
3.Katalog Anotasi.....	23
4.Batik	26

B.Konsep Penciptaan.....	31
1.Susunan konten katalog anotasi.....	31
2.Klasifikasi Koleksi Museum Tekstil Jakarta	32
C.Konsep Visual	35
1.Penemuan Ide Penciptaan	35
2.Pengelolaan Ide.....	35
D.Konsep Penyajian	40
BAB III PROSES PENGELOLAAN	43
A.Pra Produksi	43
B.Proses Produksi	49
C.Pasca Produksi.....	53
BAB IV PEMBAHASAN KARYA	55
A.Data Non-Karya	55
B.Data Karya	59
C.Wujud Akhir Katalog Anotasi Batik Yogyakarta Koleksi Museum Tekstil Jakarta	102
BAB V PENUTUP	104
A.Kesimpulan	104
B.Saran	106
1.Bagi Institusi Pendidikan	106
2.Bagi Mahasiswa	106
3.Bagi Museum Tekstil Jakarta.....	106
DAFTAR PUSTAKA.....	107
LAMPIRAN.....	110

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Desain Cover.....	38
Gambar 2. Pengertian Batik Yogyakarta	38
Gambar 3. Layout Lembar persembahan dan katalog anotasi	38
Gambar 4. Layout Buku dan Katalog terbitan Museum Tekstil	39
Gambar 5. Layout Keterangan Motif Batik	39
Gambar 6. Layout Foto dan keterangan koleksi museum	39
Gambar 7. Layout Profil Museum Tekstil	40
Gambar 8. Layout Daftar Isi	40
Gambar 9. Display foto koleksi Museum Tekstil.....	41
Gambar 10. Display Lini Masa	41
Gambar 11. Display Teks Kuratorial dan Poster.....	42
Gambar 12. Gedung Museum Tekstil Jakarta.....	46
Gambar 13. Kemasan Katalog Anotasi.....	53
Gambar 14. Halaman Daftar Isi	56
Gambar 15. Halaman Profil Museum Tekstil Jakarta	56
Gambar 16. Halaman Persembahan.....	57
Gambar 17. Halaman Penjelasan Katalog Anotasi.....	57
Gambar 18. Halaman Pengertian Batik Yogyakarta	58
Gambar 19. Halaman Buku dan Katalog Terbitan Museum Tekstil	58
Gambar 20. Halaman Tim Kerja	59
Gambar 21. Halaman Keterangan Motif Ceplok.....	61
Gambar 22. Halaman Keterangan Motif Ciptoning	64
Gambar 23. Halaman Keterangan Motif Godheg	66
Gambar 24. Halaman Keterangan Motif Gringsing	67
Gambar 25. Halaman Keterangan Motif Kawung.....	68
Gambar 26. Halaman Keterangan Motif Lereng.....	71
Gambar 27. Halaman Keterangan Motif Lung-Lungan.....	73
Gambar 28. Halaman Keterangan Motif Nitik.....	75
Gambar 29. Halaman Keterangan Motif Parang.....	77
Gambar 30. Halaman Keterangan Motif Sekar Jagad	86

Gambar 31. Halaman Keterangan Motif Semen	88
Gambar 32. Halaman Keterangan Motif Rujak Senthe	97
Gambar 33. Halaman Keterangan Motif Truntum	99
Gambar 34. Halaman Keterangan Motif Udan Liris	100
Gambar 35. Halaman Keterangan Motif Wahyu Tumurun	101
Gambar 36. Wujud Katalog Anotasi	103
Gambar 37. Wujud Kemasan Katalog Anotasi	103
Gambar 39. Teks Kuratorial.....	110
Gambar 40. Identifikasi kondisi koleksi museum	111
Gambar 41. Proses pemotretan koleksi.....	111
Gambar 42. Identifikasi kondisi koleksi Museum.....	112
Gambar 43. Proses Display Pameran.....	112
Gambar 44. Proses Display Pameran.....	113
Gambar 45. Proses Display Pameran.....	113
Gambar 46. Proses pencahayaan materi display	114
Gambar 47. Tim Display Pameran	114
Gambar 48. Display foto batik koleksi Museum Tekstil Jakarta	115
Gambar 49. Display Lini Masa proses produksi Katalog Anotasi	115
Gambar 50. Ujian Kelayakan Karya.....	116
Gambar 51. Sidang Ujian Tugas Akhir Penciptaan Katalog Anotasi.....	116
Gambar 52. Suasana ruang pameran	117
Gambar 53. Suasana Ruang Pamer	117
Gambar 54. Suasana ruang pameran	118

DAFTAR TABEL

Tabel 2. Rincian Biaya Produksi Penciptaan Katalog Anotasi	52
------------------------------------------------------------------	----

ABSTRAK

Museum Tekstil Jakarta yang diprakarsai Ali Sadikin pada tahun 1975 dan diresmikan pada tanggal 28 Juni 1976 oleh Ibu Tien Soeharto. Pada awal berdirinya museum memiliki 500 koleksi wastra yang diperoleh dari dan melalui Himpunan Wastraprema, sebuah organisasi yang anggotanya memiliki kecintaan terhadap wastra Indonesia. Saat ini Museum Tekstil Jakarta memiliki kurang lebih 3000 koleksi terkait dunia seputar wastra, meliputi; alat tenun, alat untuk mempersiapkan benang dan menghias tekstil, wastra non-tenun, wastra tenun, hingga pakaian jadi.

Sejumlah metode dilakukan agar koleksi tersebut mampu terjaga sekaligus menjadi sarana edukasi kepada setiap generasi. Salah satunya ialah katalog anotasi atau *Catalogue de Raisonne* (Pr) atau *Annotation Catalogue* (Ing), merupakan catatan dokumen yang memuat informasi suatu karya seni. Informasi tersebut mencakup ilustrasi, sejarah, dan sumber dukungan atribusi untuk setiap karya. Penciptaan katalog anotasi koleksi Museum Tekstil Jakarta ini dibatasi pada jenis dan daerah asal koleksi tersebut, yaitu Batik Yogyakarta. Tujuan penciptaan ini untuk membantu museum mengarsipkan koleksi museum berdasarkan jenis dan daerah asal koleksi, juga untuk mempermudah seseorang mengetahui detail koleksi dan mempermudah penemuan kembali informasi tentang koleksi batik Yogyakarta.

Katalog anotasi ini memuat informasi umum 66 buah koleksi antara lain; motif kain, nomor inventaris, bentuk koleksi, ukuran, tahun akuisisi, cara perolehan, keterangan motif, dan kondisi kain pada saat katalog ini dibuat. Katalog anotasi ini berukuran 39 x 29,5 cm, sampul *hard cover*, dengan kemasan material kayu. Terciptanya katalog anotasi ini diharapkan dapat memberi informasi koleksi Museum Tekstil pada setiap pembaca.

Kata Kunci: Museum, Katalog Anotasi, Batik Yogyakarta

ABSTRACT

Jakarta Textile Museum, commissioned by Ali Sadikin in 1975, was inaugurated on 28 of June 1976 by Mrs. Tien Soeharto. Early in the museum, there were 500 collections of wastra acquired from and through the wastraprema assembly, an organization whose members had a love for wastra Indonesia. Currently, the Jakarta textile museum has about 3000 world-related collections surrounding the wastra, covering; Looms, tools for preparing spun threads and decorating textiles, a non-weaving wastra, a weaver wastra, into clothes.

Some methods are available for maintaining the collection and also for educating each generation. One of these is the analog or catalog DE raisonne (homework) catalog, or annotation catalog, a document that contains information about a work of art. The information includes illustrations, history, and a source of attribution to each work. The creation of the Jakarta textile museum collection is limited to this type and region of its origin, batik Yogyakarta. The purpose of the creation is to help the museum file its collection by type and region of origin, as well as to make it easier for one to get the details of the collection and to facilitate information rediscovery of batik Yogyakarta.

This annotation catalog contains common information of 66 collections, among other things; Cain motive, inventory number, collection shape, size, year of acquisition, how to obtain, motive information, and the condition of Cain at the time of its being made. The annotations catalog is 39 inches by 29.5 cm, hardcover, with wooden material packaging. This analogous catalog is expected to provide information on each reader's collection of textile museums.

Keyword: museum, annotations catalog, Batik Yogyakarta

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Arsip merupakan dokumen tertulis, lisan atau bergambar dari waktu yang lampau, disimpan dalam media tulis (kertas), elektronik (pita, kaset, pita video, disket computer, dan sebagainya), biasanya dikeluarkan oleh instansi resmi, disimpan dan dipelihara ditempat khusus untuk referensi.¹ Arsip sangat penting bagi memori kolektif bangsa, arsip yang bersifat sejarah masih harus terus dilakukan agar mengubah pandangan pada masyarakat, supaya masyarakat sadar arsip sehingga warisan budaya tetap terjaga.² Berbicara mengenai warisan budaya, Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki beragam warisan budaya yang harus dilestarikan.

Dalam hal menjaga dan melestarikan warisan budaya, yang berperan penting adalah museum. Museum di Indonesia, pada dasarnya menjalankan dua fungsi besar, yaitu 1) sebagai tempat pelestarian budaya baik benda maupun tak benda, dan 2) sebagai sumber informasi budaya.³ Beberapa ahli mengemukakan pendapatnya mengenai museum, diantaranya adalah definisi museum menurut International Council of Museums ICOM; "Museum merupakan lembaga tempat penyimpanan, perawatan, pengamanan, dan pemanfaatan benda-benda bukti material hasil budaya

¹ <https://kbbi.web.id/arsip> diakses pada 25 November 2019 Pukul 16.24 WIB

² Salman Alfarisi, Muhammad. 2015. Menumbuhkan Kesadaran Dan Peran Masyarakat Dalam Penyelenggaraan Kearsipan, Jurnal Kearsipan (<http://bpad.babelprov.go.id/arsip/artikel/76-menumbuhkan-kesadaran-kearsipan.html#>) diakses pada 25 November 2019 pukul 16.40 WIB

³ Kresno Yulianto, *Di Balik Pilar-Pilar Museum*, Wedatama Widya Sastra, Jakarta, 2016. p.2

manusia serta alam dan lingkungannya guna menunjang upaya perlindungan dan pelestarian kekayaan budaya bangsa” (Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 1995).⁴ Dalam Peraturan Pemerintah No. 66 Tahun 2015 Tentang Museum menyebutkan dalam Pasal 1 Ayat (1) : Museum adalah lembaga yang berfungsi melindungi, mengembangkan, memanfaatkan koleksi, dan mengomunikasikannya kepada masyarakat⁵.

Indonesia memiliki 435 museum yang tersebar diseluruh provinsi di Indonesia,⁶ salah satunya adalah Museum Tekstil Jakarta. Museum Tekstil Jakarta berdiri pada 28 Juni 1976 diprakarsai Gubernur DKI Jakarta pada saat itu, Ali Sadikin. Saat ini Museum Tekstil tergabung dalam UP Museum Seni yang berada di bawah Pemerintahan Provinsi DKI Jakarta. Museum dapat berdiri dengan tiga unsur yaitu; pertama, memiliki bangunan atau lokasi; kedua, memiliki pengelola, dan ketiga, memiliki koleksi.⁷ Koleksi museum adalah benda-benda bukti material manusia dan lingkungannya yang berkaitan dengan satu atau berbagai cabang ilmu pengetahuan.⁸

Hingga saat ini koleksi Museum Tekstil Jakarta berjumlah kurang lebih 3000 koleksi. Koleksi yang tersimpan tersebut merupakan pembelian Pemerintah Provinsi DKI Jakarta, pembelian oleh Museum Tekstil, dan hibah dari para kolektor wastra Nusantara. Selain kain yang menjadi koleksi utama museum, Museum Tekstil Jakarta juga mengkoleksi benda-benda

⁴ Kresno Yulianto *ibid*, p.6.

⁵ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2015, Tentang Museum. p.3.

⁶ Data Statistik Kebudayaan 2019. Pusat Data dan Statistik Pendidikan dan Kebudayaan. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. p.2

⁷ Direktorat Museum, *Pedoman Museum Indonesia*: Jakarta: Direktorat Jenderal Sejarah Dan Purbakala Departemen Kebudayaan dan Pariwisata. 2008, p.18

⁸ *Ibid*. p.20

yang berkaitan dengan dunia wastra, seperti alat tenun, alat membatik, dan alat merajut.

Koleksi museum merupakan aset negara yang menjadi daya tarik bagi masyarakat, dalam proses pembelajaran nilai warisan budaya. Oleh karena itu seharusnya koleksi mendapat perlakuan yang terarah serta terkendali dengan prinsip-prinsip pelestarian terhadap warisan budaya baik benda maupun tak benda. Pengelolaannya mengacu pada peraturan-peraturan hukum. Mengingat peran penting museum dewasa ini juga menekankan pentingnya dalam “melayani kepentingan masyarakat”. Dengan demikian, masyarakat diberi peluang untuk dapat mengakses koleksi bagi kepentingan pendidikan, penelitian dan penyajian melalui pameran⁹.

Seluruh koleksi Museum Tekstil sudah terinventarisasi, namun pengelolaan penyimpanan koleksi khususnya koleksi kain batik masih berdasarkan wilayah. Artinya koleksi kain batik tersebut motif-motifnya masih tercampur. Koleksi Museum Tekstil sendiri beragam seperti batik, tenun, kulit kayu, songket, sulam dan lain-lain, maka perlu adanya pengelolaan penyimpanan koleksi. Pengelolaan koleksi perlu dilakukan pengendalian dari berbagai aspek salah satunya inventarisasi koleksi.

Inventarisasi koleksi merupakan kegiatan penomoran koleksi disertai dengan deskripsi benda, agar benda tersebut dapat diketahui kapan masuk dan terdaftar menjadi bagian koleksi museum. Hal ini dapat mempermudah pengurus museum untuk mendata berapa jumlah koleksi yang dimiliki museum. Inventarisasi koleksi mempunyai tahapan dalam

⁹ *Ibid* p.33.

proses pengarsipan, yaitu Penomoran; Klasifikasi; dan Katalogisasi.¹⁰ Mengacu pada hal tersebut, tugas akhir ini memilih Museum Tekstil Jakarta sebagai tempat penciptaan, dan koleksi museum sebagai objek penciptaan yang diwujudkan dalam bentuk katalog anotasi.

Pembuatan katalog menjadi penting karena katalog merupakan daftar koleksi pusat dokumentasi yang disusun menggunakan sistem tertentu.¹¹ Daftar tersebut dapat berbentuk kartu, lembaran, buku atau bentuk lainnya, yang memuat informasi mengenai pustaka atau perpustakaan yang terdapat di perpustakaan maupun di unit informasi.¹² Katalog berfungsi sebagai senerai inventaris, kemudian fungsi ini diperluas sebagai sarana untuk membantu mengetahui lokasi buku.¹³ Fungsi katalog dirumuskan oleh Charles A. Cutter untuk membantu seseorang menemukan dokumen secara lebih rinci dibagi menjadi dua poin yaitu; pertama seseorang dapat mengetahui pengarang, judul, subjek maupun jenisnya. Kedua, fungsi katalog tersebut dapat membantu pemilihan dokumen yang berkenaan dengan edisi dan sifatnya.¹⁴ Penggunaan katalog secara umum dapat diiklaskan dalam konteks museum, bagi sebuah museum kehadiran katalog untuk memudahkan dan mengetahui kembali informasi koleksi secara rinci dan akurat.

¹⁰ *Ibid.* p.37

¹¹ Sulisty Basuki. 2004. *Pengantar Dokumentasi*. Bandung: Rekayasa Sains. hlm. 139

¹² Abdul Rahman Saleh, dan Janti G. Sujana, MA (2009). *Pengantar Perpustakaan*. Jakarta. Sagung Seto. p. 55

¹³ Sulisty Basuki. *op.cit.* p.315

¹⁴ Charles A. Cutter. 1904. *Rules For A Dictionary Catalog*. Washington. Government Printing Office. p.26

Menurut Abdul Rahman Saleh, terdapat beberapa jenis katalog yang sering ditemui yaitu pertama, Katalog Nasional yaitu katalog yang memuat informasi mengenai dokumen yang diterbitkan oleh negara dan disimpan pada tempat atau perpustakaan tertentu. Kedua Katalog Induk, katalog ini berisi daftar buku yang terdapat pada beberapa perpustakaan tergabung untuk melakukan kerjasama layanan dan lain-lain. Ketiga katalog penerbitan, berisi daftar buku yang diterbitkan atau dijual oleh penerbit atau toko buku, katalog ini berfungsi sebagai sarana promosi bagi penerbit atau toko buku tersebut.¹⁵

Terdapat dua jenis katalog di Museum Tekstil Jakarta, pertama katalog inventaris, yaitu katalog yang berisi daftar seluruh koleksi museum, katalog inventaris ini memuat informasi tahun perolehan koleksi, jenis koleksi, ukuran koleksi, bahan koleksi, bentuk koleksi, cara perolehan koleksi. Kedua, katalog koleksi pilihan, katalog ini berisi sebagian kecil dari beberapa jenis koleksi Museum Tekstil yang menjadi koleksi unggulan museum. Kekurangan dari katalog tersebut, tidak terdapat penjelasan mengenai detail koleksi, misalnya pada koleksi batik tidak menjelaskan makna dari motif batik.

Berdasarkan dua jenis katalog yang terdapat di Museum Tekstil, maka penting adanya untuk memudahkan pencarian serta tata kelola penyimpanan koleksi Museum Tekstil agar lebih tertata dan melengkapi katalog sebelumnya. Katalog ini akan diwujudkan dalam bentuk Katalog Anotasi. Menurut *New York Public Library*, katalog anotasi adalah daftar

¹⁵ Abdul Rahman Saleh, dan Janti G. Sujana, *op.cit.* p.59

komprehensif, beranotasi dari semua karya seniman yang dikenal, baik di media tertentu atau semua media¹⁶.

Pembuatan katalog anotasi batik sangat penting diterbitkan, sebab batik sudah diakui oleh UNESCO berdasarkan keputusan UNESCO pada 2 Oktober 2009, mengenai Warisan Kemanusiaan Untuk Budaya Lisan dan Tak Benda.¹⁷ Penciptaan katalog anotasi ini diambil karena adanya kebutuhan dari pihak museum dan keperluan dari peneliti untuk mengerjakan tugas akhir kuliah. Hal ini bertujuan untuk mengklasifikasikan koleksi Museum Tekstil Jakarta dengan batasan jenis dan wilayah asal koleksi tersebut, yaitu Batik Yogyakarta. Katalog anotasi disusun berdasarkan motif dengan alasan untuk merapikan penyimpanan koleksi dan mempermudah akses pencarian koleksi kembali, tanpa mengubah nomor inventaris.

B. Rumusan Masalah

Apa saja langkah untuk melakukan penciptaan “Katalog Anotasi Batik Yogyakarta Koleksi Museum Tekstil Jakarta”?

C. Tujuan Penciptaan

Mendefinisikan langkah-langkah serta membuat rancangan pengelolaan arsip koleksi batik Museum Tekstil sebagai sumber ide penciptaan, serta mewujudkannya dalam bentuk fisik “Katalog Anotasi Batik Yogyakarta Koleksi Museum Tekstil Jakarta”.

¹⁶<https://www.nypl.org/about/divisions/wallach-division/art-architecture-collection/catalogue-raisonne> (diakses pada 23 Mei 2019 pukul 02.03 WIB)

¹⁷<https://ich.unesco.org/en/RL/indonesian-batik-00170> (diakses pada 20 Desember 2019, pukul 00.22 WIB)

D. Manfaat Penciptaan

- a. Bagi Mahasiswa
 1. Menambah wawasan mahasiswa dalam hal permuseuman.
 2. Menambah wawasan mengenai pengelolaan koleksi museum.
 3. Memperdalam ilmu tentang arsip dan dokumentasi, serta ilmu museologi.
- b. Bagi Jurusan Tata Kelola Seni ISI Yogyakarta
 1. Menambah informasi dalam hal pengelolaan koleksi maupun pengelolaan seni.
 2. Memperbanyak khasanah penelitian tentang pengarsipan seni.
- c. Bagi Museum Tekstil Jakarta
 1. Mengetahui kelebihan serta kekurangan yang terdapat dalam pengelolaan museum saat ini.
 2. Membantu mengklasifikasikan koleksi museum.
 3. Mempermudah pencarian koleksi menurut jenisnya dan wilayahnya.
- d. Bagi Masyarakat
 1. Memperkenalkan kepada masyarakat akan pentingnya pengarsipan.
 2. Memberikan pengetahuan mengenai isi materi yang dibutuhkan dalam pembuatan katalog anotasi.
 3. Memberikan sumbangan pemikiran dan rujukan referensi dalam pembuatan katalog anotasi seorang seniman.
 4. Memberikan jalan mudah untuk mengetahui koleksi batik Museum Tekstil Jakarta.

E. Tinjauan Karya

Pertama, Katalog Anotasi Karya-Karya Fotografi Risman Marah Tahun 1977-2018. Katalog anotasi ini disusun oleh Masnur Egi Istiqomah sebagai tugas akhir pada tahun 2018 di Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Katalog ini berisi karya-karya fotografi Risman Marah dari tahun 1977 sampai 2018. Jumlah karya yang dimuat dalam katalog ini dibedakan menjadi tiga jenis yaitu “Heritage”, “Eksperimen” dan “Dokumenter”. Ketiga jenis tersebut dibagi atau dikelompokkan berdasarkan tempat pengambilan karya dan tahun pembuatannya. Susunan konten dalam katalog anotasi yang dibuat oleh Masnur Egi Istiqomah yaitu; pengertian katalog anotasi, pengantar sumber data katalog anotasi, halaman persembahan, daftar isi, riwayat hidup risman marah, bibliografi, identitas karya, artikel-artikel, karya-karya kronologis, karya-karya tematik. Perbedaan Katalog Anotasi Karya-karya Fotografi Risman Marah dengan Katalog Anotasi Batik Yogyakarta Koleksi Museum Tekstil Jakarta yaitu sebagai berikut:

- a. Ukuran Katalog Karya-karya Fotografi Risman Marah tersebut 45 x 33 cm lebih besar dibandingkan dengan Katalog Anotasi Batik Yogyakarta Koleksi Museum Tekstil Jakarta yang berukuran 39 x 29,5 cm.
- b. Jumlah karya yang dimuat dalam Katalog Anotasi Karya-Karya Fotografi Risman Marah ini berjumlah 197 karya, sedangkan Katalog Anotasi Batik Yogyakarta Koleksi Museum Tekstil Jakarta berjumlah 66 koleksi. Perbedaan tersebut karena Egi Istiqomah dalam penciptaan

memuat seuruh karya yang Risman Marah, sedangkan Katalog ini dibatasi dengan wilayah asal koleksi dan jenis koleksi museum.

- c. Konten dalam Katalog Anotasi Karya-karya Fotografi Risman Marah hanya menggunakan satu Bahasa, sedangkan Katalog Anotasi Batik Yogyakarta Koleksi Museum Tekstil Jakarta menggunakan dua Bahasa, yaitu Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris.
- d. Kemasan Katalog Anotasi Karya-karya Fotografi Risman Marah menggunakan material kayu, namun pada bagian muka atau penutup kemasan tersebut menggunakan material jenis tripleks, berbeda dengan apa yang tertulis pada laporannya. Informasi judul yang terdapat pada penutup kemasan hanya menggunakan print kertas dan ditempel menggunakan lakban. Kemasan pada Katalog Anotasi Batik Yogyakarta Koleksi Museum Tekstil Jakarta menggunakan kayu damar pada seluruh kemasan, informasi judul pada penutup kemasan ditulis dengan cara dilaser.

Kedua, Katalog Anotasi Tiga Perupa Kontemporer Indonesia yang disusun oleh Ristia Galih Widyaratri sebagai Tugas Akhir di Jurusan Tata Kelola Seni Fakultas Seni Rupa ISI Yogyakarta pada tahun 2018. Isi dari katalog anotasi ini berupa karya-karya 3 perupa kontemporer Indonesia yaitu Heri Dono, Dadang Christanto, dan Arahmaiani. Masing-masing seniman terdapat pengklasifikasian tema yang berbeda yaitu; Heri Dono dengan tema “Figur Alienasi” dan “Parodi dan Objek Simbolis”. Dadang Christanto dengan tema “Seni Lukis”, “Instalasi” dan “Seni Performans”.

Arahmaiani dengan tema “Tubuh Perempuan”, “Globalisasi” dan “Agama”. Katalog anotasi ini dibuat dengan warna dominan hitam hijau dengan menggunakan kertas art paper 150 gram. Sampul katalog ini menggunakan *softcover*. Perbedaan antara Katalog Anotasi Tiga Perupa Kontemporer Indonesia dengan Katalog Anotasi Batik Yogyakarta Koleksi Museum Tekstil Jakarta, yaitu :

- a. Karya yang dimuat dalam katalog ini merupakan karya tiga perupa kontemporer Indonesia, sedangkan Katalog Anotasi Batik Yogyakarta Koleksi Museum Tekstil Jakarta ini hanya memuat satu jenis dan satu wilayah dari koleksi museum.
- b. Ukuran Katalog Anotasi Tiga Perupa Kontemporer Indonesia lebih kecil dibandingkan dengan ukuran Katalog Anotasi Batik Yogyakarta Koleksi Museum Tekstil Jakarta.
- c. Sampul Katalog Anotasi Tiga Perupa Kontemporer Indonesia menggunakan *soft cover*, sedangkan Katalog Anotasi Batik Yogyakarta Koleksi Museum Tekstil Jakarta menggunakan *hard cover*.
- d. Konten dalam Katalog Anotasi Tiga Perupa Kontemporer Indonesia disusun dengan menggunakan satu bahasa, sedangkan Katalog Anotasi Batik Yogyakarta Koleksi Museum Tekstil Jakarta menggunakan dua bahasa, yaitu Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris.
- e. Kemasan Katalog Anotasi Tiga Perupa Kontemporer Indonesia menggunakan material kertas karton, sedangkan Katalog Anotasi batik Yogyakarta Koleksi Museum Tekstil Jakarta menggunakan material kayur damar.

Ketiga, Katalog Anotasi Karya Cetak Fotografi Irwandi, katalog tersebut disusun oleh Wening Wijayanti sebagai karya Tugas Akhir Penciptaan di Jurusan Tata Kelola Seni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta pada tahun 2019. Katalog ini memuat karya-karya cetak Irwandi yang berjumlah 118 karya. Konten dalam katalog ini terdiri dari penjelasan mengenai katalog anotasi, daftar isi, halaman persembahan, pernyataan seniman, riwayat hidup, pekerjaan dan organisasi, penghargaan, pameran tunggal dan bersama, bibliografi, kurasi pameran, narasumber, buku, artikel, daftar kronologis, daftar alfabetis, poster kegiatan, karya-karya, karya yang memiliki kesamaan judul. Katalog Anotasi Karya Cetak Fotografi Irwandi ini berbentuk cetak dan bentuk *soft file* dalam sebuah *compact disc*. Katalog yang berbentuk cetak berukuran 19 x 24 x 3,5 cm. Perbedaan katalog anotasi ini dengan Katalog Anotasi Batik Yogyakarta Koleksi Museum Tekstil Jakarta yaitu;

- a. Ukuran kedua katalog ini berbeda, Katalog Anotasi Karya Cetak Fotografi Irwandi ini berukuran 19 x 24 x 3,5 cm, sedangkan Katalog Anotasi Batik Yogyakarta Koleksi Museum Tekstil Jakarta ini berukuran 39 x 29,5 cm.
- b. Katalog Anotasi Karya Cetak Fotografi Irwandi selain berbentuk cetak juga menggunakan *compact disc* untuk menyimpan katalog berbentuk *soft file*, sedangkan Katalog Anotasi Batik Yogyakarta Koleksi Museum Tekstil Jakarta, selain berbentuk cetak juga menggunakan *flashdisk* sebagai tempat penyimpanan *soft file* katalognya. Pemilihan

flashdisk sebagai tempat menyimpan *soft file* katalog, karena bentuknya yang kecil dan mudah dibawa kemana-mana, selain itu pada saat ini *compact disc* sudah sangat jarang digunakan.

- c. Kemasan Katalog Anotasi Karya Cetak Fotografi Irwandi ini menggunakan material *yellow board*, sedangkan Katalog Anotasi Batik Yogyakarta Koleksi Museum Tekstil Jakarta menggunakan kayu *damar*, sehingga untuk segi kekuatan lebih kuat kemasan yang menggunakan material kayu.
- d. Warna desain layout Katalog Anotasi Karya Cetak Fotografi Irwandi dominan gelap, sedangkan Katalog Anotasi Batik Yogyakarta Koleksi Museum Tekstil Jakarta berwarna dominan putih.
- e. Konten yang dimuat dalam Katalog Anotasi Karya Cetak Fotografi Irwandi lebih banyak dibandingkan konten yang dimuat dalam Katalog Anotasi Batik Yogyakarta Koleksi Museum Tekstil Jakarta.
- f. Katalog Anotasi Karya Cetak Fotografi Irwandi susunan konten hanya menggunakan satu Bahasa, sedangkan Katalog Anotasi Batik Yogyakarta ini menggunakan dua bahasa, yaitu Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris.

F. Metode Penelitian

1. Metode Penciptaan

Metode berasal dari kata *methodos*, Bahasa Latin. *Meta* berarti menuju, melalui, mengikuti, sesudah, sedangkan *hodos* berarti jalan, cara, arah. Dalam arti luas metode diartikan sebagai cara-cara, strategi

untuk memahami realitas, langkah-langkah sistematis untuk memecahkan rangkaian sebab akibat berikutnya. Metode pada umumnya ada tiga macam, yaitu; metode pengumpulan data, analisis data, metode penyajian hasil analisis data¹⁸. Mengacu pada hal tersebut penciptaan ini menggunakan metode sebagai berikut :

- a. Metode pengumpulan data, pada tahap ini beraktivitas menggali sumber ide, pengumpulan data & referensi, dokumen pendukung untuk dijadikan dasar untuk membuat rancangan atau desain perwujudan katalog anotasi. Pada tahap ini dilakukan pengumpulan data mengenai bagaimana cara pengelolaan arsip koleksi yang diterapkan di Museum Tekstil selama ini dengan mengamati secara langsung proses inventarisasi koleksi, penyimpanan koleksi, serta mengamati bagaimana cara merawat koleksi.
- b. Analisis data, pada tahap ini masuk ketahap perancangan dengan memvisualisasikan hasil pengumpulan data yang telah dilakukan sebelumnya, yang dilakukan pada tahap ini adalah mengelompokkan koleksi sesuai dengan jenis dan daerah asal koleksi tersebut untuk divisualisasikan dalam berbagai alternatif bentuk, seperti sketsa. Hasil dari sketsa tersebut dijadikan acuan dalam proses perwujudan katalog anotasi. Pada tahap ini juga dibuat desain katalog anotasi.

¹⁸ Kutha Ratna, Nyoman. 2010. *Metodologi Penelitian Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta. p.84

- c. Penyajian atau perwujudan, pada tahap inilah rancangan desain yang telah final diwujudkan sesuai desain dan ide. Langkah selanjutnya adalah memproduksi katalog anotasi tersebut.

2. Teknik Pengumpulan Data

Dalam Tugas Akhir Penciptaan Katalog Anotasi ini digunakan beberapa teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penciptaan ini adalah sebagai berikut :

a. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik yang paling banyak dilakukan dalam penelitian, baik kuantitatif maupun kualitatif¹⁹. Dalam ilmu sosial humaniora observasi yang paling sering dilakukan adalah observasi partisipan. Artinya, peneliti mengalami, hidup bersama dengan objek²⁰. Dalam Teknik observasi yang dilakukan pada penciptaan ini untuk memperoleh data tentang sistem kearsipan, dengan cara mengamati langsung ke lapangan. Pekerjaan tersulit adalah mencatat secara sistematis gejala-gejala yang tampak pada objek. Teknik observasi “Katalog Anotasi Batik Koleksi Museum Tekstil Jakarta” berfokus terhadap bagaimana cara inventarisasi koleksi, dan penyimpanan koleksi, terutama batik gaya Yogyakarta.

b. Wawancara

¹⁹ *Ibid*, p.217

²⁰ *Ibid*, p.218

Pengumpulan data pada teknik wawancara ini, dengan melakukan tanya jawab secara langsung dengan pihak museum, khususnya kepala dan staff bagian koleksi. Tujuan wawancara adalah untuk memperoleh informasi secara detail tentang pengelolaan dan penyimpanan koleksi yang dilakukan Museum Tekstil Jakarta. Kegiatan wawancara tersebut dilakukan secara rutin dengan merangkum hasil wawancara secara rinci dengan mempersiapkan pertanyaan yang sesuai dengan tujuan penciptaan Katalog Anotasi Batik Koleksi Museum Tekstil Jakarta.

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data yang telah tersedia dalam bentuk arsip foto dan buku yang terkait dalam penciptaan. Pada teknik ini dikumpulkan foto-foto, video, maupun dokumentasi lainnya untuk selanjutnya diolah untuk dijadikan bahan perwujudan katalog anotasi.

3. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penciptaan ini melalui jenis data atau alat-alat penelitian sebagai berikut:

a. Data wawancara

Merupakan pengumpulan data-data hasil wawancara dengan narasumber. Data tersebut berupa voice recoder atau rekaman suara, catatan-catatan hasil tanya-jawab wawancara.

b. Laptop, Komputer, *software* untuk desain katalog

Komputer dan *software Corel Draw* dan *Photoshop* digunakan untuk menulis laporan dan membuat desain “Katalog Anotasi Batik Yogyakarta, Koleksi Museum Tekstil Jakarta” yang hasilnya akan dicetak.

c. Kamera

Kamera digunakan sebagai alat pengambilan video proses penciptaan dari pra produksi hingga pasca produksi. Kamera juga digunakan sebagai alat pengambilan foto koleksi yang akan dimuat dalam katalog. Foto dan video tersebut nantinya juga digunakan sebagai keperluan bahan publikasi. Foto dan video tersebut juga sebagai bukti proses pengerjaan kegiatan pengarsipan yang telah dilakukan, serta menjadi lampiran pada laporan hasil penciptaan katalog anotasi ini.

G. Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan, Bab ini menjelaskan Latar Belakang, Rumusan Penciptaan, Tujuan Penciptaan, Manfaat Penciptaan, Tinjauan Karya, Metode Penciptaan, dan Sistematika Penulisan.

Bab II Konsep Penciptaan, berisi mengenai konsep yang terdiri dari empat sub-bab. Pertama yaitu Landasan teori yang digunakan sebagai acuan penyusunan katalog anitasi ini. Kedua pembahasan mengenai klasifikasi data karya. Ketiga konsep desain yang terbagi lagi menjadi tiga yakni desain tata letak, desain isi, desain sampul dan

kemasan. Keempat konsep penyajian yang di dalamnya berisikan peta dan penjelasan dalam menyajikan karya.

Bab III Proses Produksi Katalog, proses katalogisasi terdiri dari tiga sub-bab yakni pra produksi yang di dalamnya membahas mengenai proses apa saja yang dilakukan sebelum masuk pada tahapan produksi seperti halnya melakukan pengumpulan data atau materi serta visualisasi. Sub-bab kedua yakni tahapan produksi dan pengelolaan teknis. Pada sub-bab ini terdiri 9 tahapan produksi diantaranya proposal, kesekretariatan, agenda/jadwal, tim kerja, dokumentasi, keuangan, *packing*/perawatan karya, tata pajang, keuangan. Ketiga Sub-bab pasca produksi berisi mengenai rencana apa saja yang ingin dilakukan setelah proses produksi selesai.

Bab IV Pembahasan Karya, pada bab ini dibahas mengenai detail koleksi yang akan dimuat dalam katalog anotasi.

Bab V Kesimpulan dan Saran, berisi kesimpulan yang dapat diambil dari penciptaan Katalog Anotasi ini, serta saran bagi museum maupun bagi peneliti selanjutnya.

Kepustakaan, berisi daftar pustaka yang digunakan sebagai landasan teori penciptaan katalog anotasi ini.